

**ANALISIS PEMAHAMAN KONSEP LEMAK SEBAGAI SUMBER ENERGI
MELALUI KEGIATAN PRAKTIKUM PADA PEMBELAJARAN IPA DI SEKOLAH
DASAR**

Marbita Windasari^{1*}

Achmad syaripudin¹, Hermin Nurhayati, Spd, MPd, Gr²

achmadsyaripudin53@gmail.com, hmnurhayati@gmail.com

Institut Prima Bangsa

ABSTRACT

Understanding the concept of fat as an energy source is an essential component of science learning in elementary schools because it helps students relate nutritional knowledge to their daily lives. However, many students still experience misconceptions due to the dominance of teacher-centered instruction and the limited use of practical activities during learning. This study aims to analyze elementary school students' understanding of the concept of fat as an energy source through science practical activities. The study employed a descriptive qualitative approach involving fifth-grade elementary school students. Data were collected through classroom observations, practical activity worksheets, concept understanding tests, and semi-structured interviews. The research addresses the gap in previous studies, which primarily focused on learning outcomes rather than conceptual understanding developed through hands-on experimentation. The findings indicate that practical activities significantly improve students' conceptual understanding by enabling them to identify the presence of fat in food, explain its role as a major source of energy, and connect experimental results with everyday nutritional practices. Students also demonstrated higher engagement, scientific inquiry skills, and active participation during the learning process. It can be concluded that practical-based science instruction effectively enhances conceptual understanding of fat as an energy source while promoting meaningful learning experiences in elementary science education.

Keywords: *Terdiri dari 3 sampai 5 kata (kata dipisahkan dengan tanda , dan diurut alfabetis*

ABSTRAK

Memahami konsep lemak sebagai sumber energi merupakan komponen penting dalam pembelajaran sains di sekolah dasar karena membantu siswa mengaitkan pengetahuan gizi dengan kehidupan sehari-hari mereka. Namun, banyak siswa masih mengalami miskonsepsi akibat dominasi pembelajaran yang berpusat pada guru dan terbatasnya penggunaan kegiatan praktik selama proses belajar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemahaman siswa sekolah dasar mengenai konsep lemak sebagai sumber energi melalui kegiatan praktik sains. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang melibatkan siswa kelas lima

sekolah dasar. Data dikumpulkan melalui observasi kelas, lembar kerja kegiatan praktik, tes pemahaman konsep, dan wawancara semi-terstruktur. Penelitian ini mengisi celah dalam studi-studi sebelumnya yang sebagian besar berfokus pada hasil belajar, bukan pada pemahaman konsep yang dibangun melalui eksperimen langsung. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kegiatan praktik secara signifikan meningkatkan pemahaman konsep siswa dengan memungkinkan mereka mengidentifikasi keberadaan lemak dalam makanan, menjelaskan perannya sebagai sumber energi utama, serta mengaitkan hasil eksperimen dengan praktik pemenuhan gizi sehari-hari. Siswa juga menunjukkan keterlibatan yang lebih tinggi, keterampilan inkuiri ilmiah, dan partisipasi aktif selama proses pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sains berbasis praktik secara efektif meningkatkan pemahaman konsep mengenai lemak sebagai sumber energi sekaligus mendorong pengalaman belajar yang bermakna dalam pendidikan sains di sekolah dasar.

Kata Kunci: Pemahaman konsep, Lemak sebagai sumber energi, Kegiatan praktikum Pembelajaran IPASekolah Dasar

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dimengerti sebagai usaha pembinaan terpadu yang akan diberikan untuk anak dari usia 0-6 tahun (Susanto, 2021). Tujuannya memberikan fasilitas pada masa perkembangan dan pertumbuhan hal ini begitu berpengaruh pada anak dalam kesuksesan di kemudian hari. Pendidikan pada anak usia dini wajib untuk dilaksanakan untuk pondasi dalam pembentukan karakter anak secara menyeluruh yaitu, berbudi pekerti yang luhur, pandai, terampil, dan dapat membawa pengaruh baik untuk orang lain serta mampu mengembangkan potensinya ketika beranjak dewasa. (Kajian et al., 2021).

Bahasa merupakan dasar bagi anak untuk berkomunikasi, mengungkapkan gagasan, memahami informasi, serta membangun kemampuan kognitif dan sosial. Pada usia dini, terutama pada rentang usia 4–6 tahun, anak berada pada fase perkembangan bahasa yang sangat pesat. Pada fase ini, anak membutuhkan stimulasi yang tepat, bermakna, dan bervariasi agar perkembangan berbahasa dapat tumbuh secara optimal. Namun, banyak lembaga PAUD masih menerapkan metode pembelajaran yang berpusat pada guru, bersifat monoton, dan kurang memberikan ruang bagi anak untuk berekspresi secara alami. Akibatnya, kemampuan anak dalam menyimak, berbicara, dan memperkaya kosakata berkembang kurang maksimal.

Stimulus atau rangsangan yang digunakan oleh lembaga pendidikan anak usia dini yaitu percobaan dalam menggunakan metode pembelajaran yang beragam. Pelaksanaan metode dinilai maksimal berdasarkan perkembangan keterampilan pada anak usia dini yang dinilai dapat menolong anak untuk proses perkembangan dan pertumbuhan di masa depannya.

Sistem belajar mengajar yang tepat dengan anak wajib melihat usia anak, pertumbuhan psikologis dan keperluan inti anak sebagai makhluk individu beragam. Sistem pembelajaran yang dipakai guru wajib tepat dengan tujuan pembelajaran dan memperbanyak fokus dalam penekanan aktivitas anak daripada aktivitas guru. Banyak ragam metode pembelajaran yang ada di dalam sistem pembelajaran di kelas, yang bertujuan untuk sistem pembelajaran di kelas dapat sesuai dan lancar.

Ragam metode pembelajaran di TK meliputi metode bercerita, metode bercakap-cakap, metode tanya jawab, metode karyawisata, metode demonstrasi, metode bermain peran, metode eksperimen (Agustin & Puspita, 2020; Trianto, 2011). Sistem metode

di atas dinilai tepat untuk digunakan pada anak usia dini,. Suryani (2010) mengatakan bahwa metode karyawisata dapat dipakai dalam mengembangkan macam-macam aspek perkembangan anak contohnya perkembangan bahasa, hal itu karena anak diberikan kesempatan untuk dapat melihat secara langsung. Moeslichatoen (2004 : 68) berpendapat melalui kesempatan itu anak dapat mendengar, merasakan, melihat, dan melakukan. Metode ini sesuai dengan pendapat, dengan melakukan karyawisata, sistem panca indera digunakan secara optimal. Indera penglihatan, pendengaran, penciuman, pengecap, dan peraba. Menurut Suryani (2010) metode karya wisata merupakan cara untuk melakukan metode pembelajaran yaitu melihat lingkungan berdasarkan fakta nyata secara langsung, meliputi manusia, hewan, tumbuh- tumbuhan, dan benda lainnya.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang diyakini mampu mengatasi persoalan tersebut adalah metode **karyawisata (field trip)**. Metode ini memberikan kesempatan bagi anak untuk belajar langsung dari lingkungan nyata. Kegiatan karyawisata memungkinkan anak melakukan observasi, bertanya, berdialog, dan menceritakan kembali apa yang mereka lihat dan alami. Interaksi dengan objek nyata tidak hanya meningkatkan pengalaman belajar, tetapi juga merangsang perkembangan bahasa secara langsung melalui aktivitas menyimak dan berbicara.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa karyawisata dapat meningkatkan kemampuan anak dalam menggunakan kosakata baru, memahami konsep konkret, serta mengembangkan kemampuan berkomunikasi secara lebih baik. Selain itu, karyawisata sejalan dengan prinsip pembelajaran anak usia dini yang menekankan belajar melalui bermain, eksplorasi, pengalaman langsung, dan lingkungan yang kaya stimulasi.

TK ‘Aisyiyah VII sebagai lembaga pendidikan anak usia dini berupaya memberikan pembelajaran yang holistik, aktif, dan menyenangkan. Namun, implementasi metode karyawisata dalam konteks pengembangan bahasa belum banyak dikaji secara ilmiah. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan melalui pendekatan kualitatif deskriptif dan rancangan studi pustaka untuk menganalisis secara mendalam kontribusi metode karyawisata terhadap peningkatan kemampuan berbahasa anak.

Studi pustaka dipilih karena memberikan kesempatan untuk mengumpulkan berbagai temuan empiris, teori perkembangan bahasa, dan pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman dari beragam sumber. Dengan mengintegrasikan berbagai hasil penelitian,

diperoleh gambaran komprehensif tentang bagaimana karyawisata dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak di TK 'Aisyiyah VII. Hasil kajian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi guru PAUD dalam merancang kegiatan pembelajaran yang lebih variatif dan bermakna sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak.

Penelitian ini bertujuan untuk Menganalisis peningkatan kemampuan berbahasa anak melalui metode karyawisata, Mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung keberhasilan metode karyawisata. Dengan mengkaji berbagai literatur dan penelitian sebelumnya, diharapkan dapat memperoleh gambaran tentang bagaimana meningkatkan kemampuan berbahasa Anak melalui metode karyawisata.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kepustakaan (library research). Metode ini digunakan untuk menelaah berbagai referensi tertulis yang relevan guna memperoleh pemahaman mendalam mengenai penggunaan media cermin ekspresi dalam pengembangan bahasa ekspresif anak usia dini. Studi pustaka dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menghimpun, mengolah, dan menganalisis informasi dari berbagai sumber ilmiah yang telah dipublikasikan sebelumnya, tanpa harus melakukan pengumpulan data langsung di lapangan (Adlini et al., 2022).

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari lima artikel jurnal , satu buku referensi utama yang berjudul Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini. Seluruh sumber dipilih berdasarkan relevansi dengan topik pembelajaran bahasa pada anak usia dini, khususnya terkait dengan kemampuan berbahasa serta metode karyawisata. Skripsi mahasiswa diambil dari program studi Pendidikan Anak Usia Dini dan memberikan informasi praktis terkait metode karyawisata dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Anak Usia Dini dalam proses pembelajaran. Sementara itu, buku referensi digunakan sebagai dasar teoretis dalam memahami konsep perkembangan bahasa anak secara lebih komprehensif. Dengan demikian, sumber data ini memberikan landasan yang kuat dan beragam untuk mendukung analisis dalam penelitian ini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Metode karyawisata selaras dengan teori Vygotsky bahwa bahasa berkembang melalui interaksi sosial. Kegiatan karyawisata memberi ruang bagi anak untuk menggunakan bahasa secara alami. Selain itu, karyawisata mendukung pendekatan experiential learning karena anak memperoleh pengalaman langsung yang meningkatkan kemampuan komunikasi. Hasil analisis literatur juga memperkuat penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual meningkatkan kemampuan berbahasa.

Setelah menelaah berbagai sumber, ditemukan **empat tema utama** yang menjelaskan bagaimana metode karyawisata meningkatkan kemampuan berbahasa anak.

Tema 1: Karyawisata sebagai Pengalaman Belajar Nyata

Literatur menunjukkan bahwa karyawisata memberikan pengalaman belajar yang **kontekstual**, **otentik**, dan **bermakna**. Anak terlibat langsung dalam mengamati benda nyata, mengajukan pertanyaan, serta berdialog dengan guru atau orang di lingkungan kunjungan.

Temuan umum:

- Anak lebih mudah memahami konsep yang dilihat secara langsung.
- Lingkungan nyata memicu percakapan spontan.
- Anak lebih aktif bertanya ketika menemukan hal baru.

Kegiatan seperti mengunjungi pasar, kebun, museum, atau peternakan memberikan **stimulus bahasa alami** yang tidak ditemukan dalam pembelajaran di kelas.

Tema 2: Peningkatan Aspek-Aspek Kemampuan Berbahasa

Berdasarkan analisis literatur, metode karyawisata berkontribusi pada peningkatan beberapa aspek bahasa berikut:

1. Peningkatan Kosakata

Anak memperoleh kosakata baru yang berkaitan dengan objek yang diamati, misalnya: “timbangan”, “sayur segar”, “traktor”, “kincir air”, “bibit”, “kandang”, dan sebagainya.

2. Peningkatan Kemampuan Berbicara

Anak terdorong untuk:

- Menyebutkan benda yang dilihat
- Menyampaikan pendapat
- Menjawab pertanyaan guru
- Mengajukan pertanyaan secara mandiri

3. Peningkatan Kemampuan Bertanya (Questioning Skills)

Lingkungan nyata membangkitkan rasa ingin tahu sehingga anak aktif bertanya, seperti:

- “Bu, itu buat apa?”
- “Kenapa ayamnya banyak?”
- “Bagaimana cara petani menanam padi?”

4. Peningkatan Kemampuan Menceritakan Kembali (Retelling)

Setelah karyawisata, anak biasanya menggambar pengalaman, kemudian menceritakan kembali secara runtut. Hal ini memperkuat kemampuan naratif.

Literatur menunjukkan bahwa retelling meningkat secara signifikan setelah kegiatan karyawisata.

Tema 3: Strategi Pelaksanaan Karyawisata yang Paling Efektif

Literatur menyimpulkan bahwa karyawisata akan meningkatkan kemampuan bahasa secara optimal jika dilakukan melalui tiga tahap:

1. Tahap Pra-Karyawisata

- Guru memperkenalkan lokasi tujuan
- Anak dikenalkan kosakata baru
- Guru dan anak membuat daftar pertanyaan awal
- Simulasi percakapan dilakukan di kelas

2. Tahap Saat Karyawisata

- Anak melakukan observasi langsung
- Guru mengajukan pertanyaan stimulus
- Anak berdialog dengan narasumber di tempat
- Interaksi sosial terjadi secara natural

3. Tahap Pasca-Karyawisata

- Anak menggambar pengalaman
- Kegiatan bercerita kembali (retelling)
- Diskusi kelompok tentang hal-hal yang dipelajari
- Pembuatan mini laporan atau poster

Tahap pasca-karyawisata terbukti menjadi kunci peningkatan kemampuan narasi.

Tema 4: Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan

Berdasarkan literatur, keberhasilan metode karyawisata dipengaruhi oleh beberapa faktor:

1. **Peran guru sebagai fasilitator interaksi bahasa**
Guru harus aktif memberi pertanyaan terbuka dan memancing diskusi.
2. **Kesesuaian lokasi dengan tema pembelajaran**
Tempat yang relevan memberikan lebih banyak stimulus bahasa.
3. **Dukungan orang tua dan sekolah**
Termasuk izin, keamanan, dan pendampingan.
4. **Usia dan kesiapan anak**
Anak 4–6 tahun paling optimal menerima stimulus ini.
5. **Pengelolaan logistik dan keamanan**
Jika anak merasa aman, mereka lebih bebas berkomunikasi.

KESIMPULAN

Bagian ini menyajikan kesimpulan penelitian, implikasi, batasan, dan saran untuk

penelitian selanjutnya. Implikasinya adalah nasehat praktis dari hasil penelitian. Batasan penelitian mencakup semua aspek yang dapat menjadi pertimbangan peneliti untuk menyempurnakan penelitian yang akan datang, sedangkan saran penelitian merupakan arahan masa depan untuk penelitian selanjutnya berdasarkan batasan yang disoroti.

(Times New roman, Spasi 1.5, size 12)

UCAPAN TERIMA KASIH (Jika Ada)

Berisi pernyataan penghargaan atau ucapan terima kasih kepada individu, institusi, atau pihak-pihak yang telah memberikan kontribusi dalam pelaksanaan penelitian atau penulisan artikel, namun tidak termasuk sebagai penulis. (Times New roman, Spasi 1.5, size 12)

DAFTAR PUSTAKA

Gunakan Mendeley / Endnote / Zotero (Innote atau body text citation dengan APA Style)

Contoh penulisan referensi jika anda menggunakan:

Books:

Collier, A. (2008). *The world of tourism and travel*. Rosedale, New Zealand: Pearson Education New Zealand.

Whitney, E., & Rolfes, S. (2011). *Understanding nutrition*(12th ed.). Australia: Wadsworth Cengage Learning. (Times New roman, Spasi 1, size 12)

Chapter in edited books:

Palmer, F. (2007). Treaty principles and Maori sport: Contemporary issues. In C. Collins & S. Jackson (Eds.), *Sport in Aotearoa/New Zealand society* (2nd ed., pp. 307-334). South Melbourne, Australia: Thomson. (Times New roman, Spasi 1, size 12)

McKinney, C., & Smith, N. (2005). Te Tiriti o Waitangi or The Treaty of Waitangi: What is the difference? In D. Wepa (Ed.), *Cultural safety in Aotearoa New Zealand* (pp. 39-57). Auckland, New Zealand: Pearson Education New Zealand. (Times New roman, Spasi 1, size 12)

Serial/journal article (print):

Gabbett, T., Jenkins, D., & Abernethy, B. (2010). Physical collisions and injury during professional rugby league skills training. *Journal of Science and Medicine in Sport*, 13 (6), 578-583. (Times New roman, Spasi 1, size 12)

Serial/journal article (online database, such as Ebsco):

Marshall, M., Carter, B., Rose, K., & Brotherton, A. (2009). Living with type 1 diabetes: Perceptions of children and their parents. *Journal of Clinical Nursing*, 18 (12), 1703-1710. Retrieved from <http://www.wiley.com/bw/journal.asp?ref=0962-1067> (Times New roman, Spasi 1, size 12)

Serial/journal article (online with DOI):

Gabbett, T., Jenkins, D., & Abernethy, B. (2010). Physical collisions and injury during professional rugby league skills training. *Journal of Science and Medicine in Sport*, 13 (6), 578-583. doi:10.1016/j.jsams.2010.03.007 (Times New roman, Spasi 1, size 12)

Internet – no Author, no date:

Pet therapy. (n.d). Retrieved from http://www.holisticonline.com/stress/stress_pet-therapy.htm (Times New roman, Spasi 1, size 12)

Internet – organization/corporate author:

Ministry of Health. (2014). Ebola: Information for the public. Retrieved from <http://www.health.govt.nz/your-health/conditions-and-treatments/diseases-and-illnesses/ebola-information-public> (Times New roman, Spasi 1, size 12)

Blog post:

Stefanie. (2014, October 8). What a tangled web: Website versus webpage [Blog post]. Retrieved from <http://blog.apastyle.org/apastyle/2014/10/what-a-tangled-web-website-versus-webpage.html> (Times New roman, Spasi 1, size 12)

Conference paper (print):

Williams, J., & Seary, K.(2010). Bridging the divide: Scaffolding the learning experiences of the mature age student. In J. Terrell (Ed.), *Making the links: Learning, teaching, and high quality student outcomes*. Proceedings of the 9th Conference of the New Zealand Association of Bridging Educators (pp. 104-116). Wellington, New Zealand. (Times New roman, Spasi 1, size 12)

Conference paper (online):

Cannan, J. (2008). Using practice based learning at a dual-sector tertiary institution: A discussion of current practice. In R. K. Coll, & K. Hoskyn (Eds.), *Working together: Putting the cooperative into cooperative education*. Conference proceedings of the New Zealand Association for Cooperative Education, New Plymouth, New Zealand. Retrieved from http://www.nzace.ac.nz/conferences/papers/Proceedings_2008.pdf (Times New roman, Spasi 1, size 12)

Magazine/newspaper (print):

Matthews, L. (2011, November 23). Foodbanks urge the public to give generously. *Manawatu Standard*, p. 4. (Times New roman, Spasi 1, size 12)

Magazine/newspaper (print-no author):

Food-banks urge the public to give generously. (2011, November 23). *Manawatu Standard*, p. 4. (Times New roman, Spasi 1, size 12)

Magazine/newspaper (online):

Rogers, C. (2011, November 26). The smartphone could replace wallets. *The Dominion Post*. Retrieved from <http://www.stuff.co.nz/technology/gadgets/6038621/Smartphone-could-replace-wallets> (Times New roman, Spasi 1, size 12)

Thesis (print):

Johnson, S. (2013). Style strategies (Master's thesis). UCOL, Whanganui School of Design, Whanganui, New Zealand. (Times New roman, Spasi 1, size 12)

Thesis (online):

Mann, D. L. (2010). Vision and expertise for interceptive actions in sport (Doctoral dissertation, The University of New South Wales, Sydney, Australia). Retrieved from <http://handle.unsw.edu.au/1959.4/4470> (Times New roman, Spasi 1, size 12)

Contoh Tabel dan Gambar

Tabel 1. Test of Hypotheses

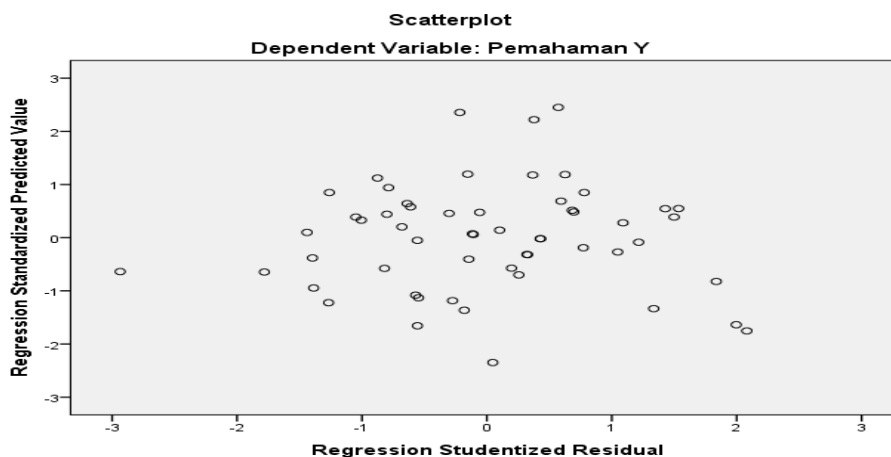
(Times New roman, Spasi 1, size 12)

	Bank Ownership Type	
	Chi-Square Value	P-Value
H1: Relationship banking and lending interest rate	8.203	0.084*
H2: Borrowers without collateral are more likely to be credit rationed	8.175	0.085*
H3: Exclusive bank-borrower relationship facilitates loan terms (duration and covenants)	10.171	0.038**
H4: Relationship lending helps to minimize credit risk	17.791	0.001***

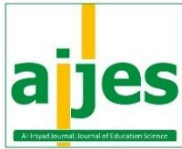
Sumber: Authors' results. TNR size 12

Gambar 2. Variabel Scatterplot

(Times New roman, Spasi 1, size 12)



Sumber: xxxxxxxx, (2018) TNR size 12



MANUSCRIPT TEMPLATE FOR
ENGLISH VERSION

AL-IRSYAD

Journal of Education Science

e-ISSN: 2828-0830 Homepage: <https://ejournal.stkipddipinrang.ac.id/index.php/jse>



TITLE (TIMES NEW ROMAN, SIZE 14, NO MORE 15 WORDS)

First Author^{1*}, Second Author², Third Author³ [TNR12]

Affiliation for Author¹, Affiliation for Author², Affiliation for Author³ [TNR11, Italic]

**Corresponding Author: author@xxxmail.com [TNR9, active email]*

Article Submission:
--/--/20--

Article Revised:
--/--/20--

Article Accepted:
--/--/20--

Article Published:
--/--/20--

ABSTRACT

Abstract of articles in English written in one Paragraph. An abstract is a general summary of an article or study of 150-200 words. Important aspects of the overall article in the prescribed order include: 1) The main objective or general motivation of the research and the research problem; 2) Outline of research methods and GAP studies; 3) Important findings or findings as a result of the researcher's analysis; 4) A brief summary of the researcher's interpretation and conclusions. **(Times new roman, spacing 1, size 12)**

Keywords: Consists of 3 to 5 words (words separated by signs, and alphabetically ordered)

INTRODUCTION

Describe the reference of the problem raised based on the description of the research phenomenon and the novelty or gap of the study. Then explain why this research is so important to do. Describe the literature review related to the study or research. (Times New roman, Spacing 1.5, size 12)

If there are citations in the manuscript, use Innote citations or in-text citations in *APA Style* (using Mendeley or similar) so that they can be synchronized in the Bibliography section, Here are examples of how to use them: For example, in Malaysia, curricula such as the New Elementary School Curriculum (KBSR) and the Secondary School Curriculum (KBSM) (Putra, 2017). Furthermore, regarding the stability of the curriculum, the curriculum in Indonesia often changes, which causes instability in the education system.

RESEARCH METHOD

1. (Sub Headings if Any)

Explain the actions to be taken to investigate the research problem and the reasons for the application of certain procedures or techniques used to identify, select, process, and analyze the information applied to understand the problem. The methodology section of the research paper answers two main questions: 1) how is data collected or generated? And, 2) how to analyze it? The writing must be direct and precise. The research methodology can use quantitative or qualitative methods. (Times New roman, Spacing 1.5, size 12)

FINDINGS AND DISCUSSION

1. (Sub Headings if Any)

The results section is where the study findings report based on methodology. The results section should state the findings of the study arranged in a logical order without bias or interpretation. A section describing the results is indispensable if the paper includes data generated from current research. When formulating the results section, keep in mind that the results can only confirm or reject the hypothesis underlying the current research. Avoid providing data that is not essential to answer research questions. The background information described in the introduction section should provide the reader with any additional context or explanation necessary to understand the results. A good strategy is to always re-read the background part of the current paper after the

author has written the results to ensure that the reader has enough context to understand the results. (Times New roman, Spacing 1.5, size 12)

The discussion section is often considered the most critical part of a study because it is where it is: 1) most effectively showing the researcher to think critically about a problem, to develop creative solutions to the problem based on a logical synthesis of the findings, and to formulate a deeper and deeper understanding of the research problem being investigated; 2) present the underlying meaning of the research, note possible implications in other areas of study, and explore possible improvements that can be made to further develop your research attention; 3) highlight the importance of such studies and how they can contribute and/or help fill existing gaps in the field.

If appropriate, the discussion section is also a place to state how the findings of the study reveal new differences in the literature that have never been adequately expressed or explained before; and, 4) engage readers in critical thinking about issues based on evidence-based interpretations of findings; It is not strictly governed by objective information reporting. 5) If possible, note any unusual or unexpected patterns or trends that arise from the current results and explain what they mean in relation to the research problem. 6) Reference previous research: compare current results with findings from other studies or use reviews to support claims. This may include revisiting the primary sources that have been cited in the introduction, or, do not cite later in the discussion section if it is more relevant to compare with current results than being part of a general literature review of the research used to provide context and background information. (Times New roman, Spacing 1.5, size 12)

CONCLUSION

This section presents the research conclusions, implications, limitations, and suggestions for further research. The implication is practical advice from the research results. Research limitations cover all aspects that can be considered by researchers to refine future research, while research suggestions are future directions for future research based on highlighted limitations. (Times New roman, Spacing 1.5, size 12)

ACKNOWLEDGEMENT (If Any)

Contains a statement of appreciation or gratitude to individuals, institutions, or parties who have contributed to the implementation of research or article writing, but is not included as an author. (Times New Roman, Spacing 1.5, size 12)

REFERENCES

Kaif, S. H., & Fajrianti. (2023). *Meningkatkan Hasil Belajar IPA tentang Menguji Lemak pada Makanan melalui Metode Eksperimen Kelas V SDN 57 Buton*. *Jurnal Elementary: Kajian Teori dan Hasil Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*, 6(1). <https://doi.org/10.31764/elementary.v6i1.11851>

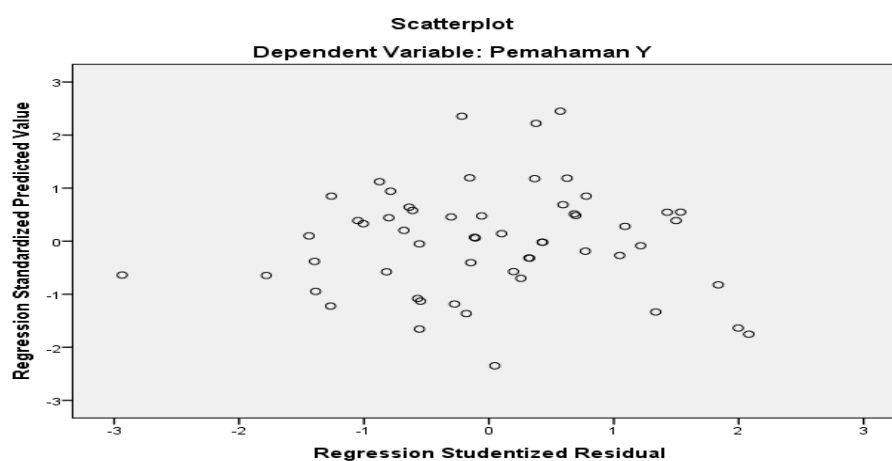
Examples of Tables and Figures

Tabel 1. Test of Hypotheses
(Times New roman, Spacing 1, size 12)

	Bank Ownership Type Chi-Square Value	P-Value
H1: Relationship banking and lending interest rate	8.203	0.084*
H2: Borrowers without collateral are more likely to be credit rationed	8.175	0.085*
H3: Exclusive bank-borrower relationship facilitates loan terms (duration and covenants)	10.171	0.038**
H4: Relationship lending helps to minimize credit risk	17.791	0.001***

Source: Authors' results. TNR size 12

Figure 1. Scatterplot Variables
(Times New roman, Spacing 1, size 12)



Source: xxxxxxxx, (2018) TNR size 12